

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
METODE SILABA BERBANTUAN MEDIA SMART BOX PADA KELAS I SDN 06
PASAR AMBACANG**

Kiki Firda Asmi¹, Ade Irma Suryani², Sisri Wahyuni³, Yoga Suhendra⁴, Yulmiati⁵,

¹⁻⁵Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

Kikifirda224@gmail.com¹, adeirmasuryani@adzkia.ac.id²,
wahyunisisri1985@gmail.com³, yogasuhendra@adzkia.ac.id⁴
Yulmiati@adzkia.ac.id⁵

ABSTRACT

This research is motivated by the low initial reading skills of students in grade I of SDN 06 Pasar Ambacang. The study aims to describe the improvement of reading skills by using Smart Box media to improve reading skills in grade 1 students of SDN 06 Pasar Ambacang. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. This research uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were grade 1 students of SDN 06 Pasar Ambacang with a total of 28 students. Data collection techniques consisted of observation, documentation, initial reading tests. The research instrument consisted of observation sheets, and documentation. The results of the study showed an increase in the initial reading skills of grade I students. The increase can be seen from the planning of the teaching module in cycle I was 72.77%, and the cycle II meeting was 85.18%. observation of the educator aspect in cycle I was 71.59%, and cycle II was 87.5%. observation of student aspects of cycle I is 72.82%, cycle II is 89.77%. the percentage of students' initial reading skills in cycle I meeting I is 60.67%, cycle I meeting II is 76%, cycle II meeting I is 84%. in cycle I meeting I the value of children in class I still get a K (less), then in cycle I meeting II already got a C (enough), still not maximum then the researcher maximized in cycle II meeting I the children already got a B. So the conclusion of the Silaba method assisted by Smart Box media can improve the reading skills of class I elementary school students.

Keywords: *Beginning Reading Skills, Syllabic Method, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 06 Pasar Ambacang. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media *Smart Box* untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN 06 Pasar Ambacang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 06 Pasar Ambacang dengan jumlah 28 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, tes membaca permulaan. instrument penelitian terdiri dari lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan dapat dilihat dari perencanaan modul ajar siklus I adalah 72,77%, dan siklus II pertemuan adalah 85,18%. pengamatan aspek pendidik pada siklus I 71,59%, siklus II adalah 87,5%. Pengamatan aspek peserta didik siklus I adalah 72,82%, siklus II adalah 89,77%. Persentase keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah 60,67%, siklus II adalah 84%. pada siklus I nilai anak di kelas I masih dapat nilai K (kurang), lalu pada siklus I sudah mendapat nilai C (cukup), masih belum maksimal lalu peneliti memaksimalkan di siklus II pertemuan I anak-anak sudah mendapat nilai B. Jadi kesimpulan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Permulaan, Metode Silaba, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran membaca permulaan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar literasi pada anak sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Menurut Rosita, (2022) menyatakan bahwa Pembelajaran pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam memahami serta mengenal metode membaca yang bermanfaat, melatih kemampuan mengenal huruf, serta mengembangkan keterampilan mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih anak agar dapat membaca sesuai dengan teknik yang

tepat, memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan diingat dengan baik, serta mampu menentukan makna suatu kata dalam konteks tertentu.

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan sebuah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Studi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas 1 mengalami kesulitan dalam membaca, di mana beberapa di antaranya bahkan belum mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan adaptasi siswa dengan lingkungan sekolah yang baru dan kompleksitas membaca permulaan yang tidak mudah dipahami tanpa penggunaan

teknik dan metode pengajaran yang efektif (Sridarmini et al., 2023).

Kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan yang sering dialami siswa sekolah dasar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sejalan dengan itu, Menurut Dwi et al., (2021) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan menghafal huruf abjad, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta membedakan huruf vokal dan konsonan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kurangnya minat membaca, rasa malas, dan rendahnya motivasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Oktober 2025 di kelas 1 SD N 06 Pasar Ambacang, masalah yang peneliti temukan ialah kurang adanya inovasi atau cara belajar dari guru di kelas sehingga menimbulkan beberapa masalah. Masalah yang dialami oleh guru sebagai berikut: 1) pembelajaran masih berpusat pada

guru dan, 2) guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Sedangkan masalah yang penulis temukan pada peserta didik saat proses pembelajaran yaitu: 1) peserta didik mengalami kesulitan karena belum mampu mengenal suku kata menjadi kata, 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata, 3) peserta didik kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD N 06 Pasar Ambacang belum mencapai hasil yang memuaskan. Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu menguasai keterampilan dasar membaca secara optimal.

Faktor penyebab permasalahan tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan gaya mengajar

yang monoton berbasis ceramah, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dampak dari berbagai faktor tersebut terlihat pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa, khususnya dalam mengenal suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, serta merangkainya menjadi kalimat sederhana. Sejalan dengan itu, Susanti dkk., (2024) menyatakan bahwa pendekatan pengajaran yang monoton cenderung kurang bervariasi, bersifat repetitif, dan tidak melibatkan interaksi yang menarik, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode Silaba. Metode silaba merupakan suatu metode pembelajaran membaca permulaan yang menekankan pada pengenalan suku kata (silaba) sebagai dasar

utama dalam belajar membaca. Metode ini mengajarkan siswa untuk mengenal bunyi bahasa dalam bentuk suku kata terlebih dahulu sebelum mereka membaca kata dan kalimat utuh.

Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan mampu memberikan pengalaman berbeda kepada siswa dalam belajar membaca. Salah satu metode yang dikenal efektif dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode silaba atau metode suku kata. Sejalan dengan itu, Syamsiyah (2020) menyatakan bahwa metode silaba merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang pelaksanaannya dimulai dengan mengenalkan kata, kemudian diuraikan menjadi silaba dan huruf, selanjutnya huruf dirangkai kembali menjadi silaba, kemudian menjadi kata hingga membentuk kalimat. Keunggulan metode silaba dibandingkan metode membaca lainnya adalah dapat mempermudah siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyinya serta membantu mengenal kata dengan lebih tepat.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dapat memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu, Sukmawati 2021:85 dalam (Apfani et al., 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi yaitu peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi dalam proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat 4 keterampilan, diantaranya, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Smartbox (kotak pintar) merupakan media pembelajaran interaktif berbentuk kotak yang di dalamnya berisi berbagai kartu, gambar, atau alat bantu lain yang dirancang untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara visual, kinestetik, dan auditori. penggunaan media *Smartbox* terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan literasi awal karena dapat menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan partisipasi aktif melalui pendekatan multisensory (Nabillah et al., 2025).

Kombinasi antara metode Silaba dan media *Smartbox* membantu peserta didik membagi kata panjang menjadi bagian-bagian kecil (suku kata), sehingga mengurangi beban kognitif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca secara bertahap hingga tuntas. Alasan penulis menggunakan metode pembelajaran Silaba berbantuan media *Smart Box*, karena metode pembelajaran Silaba ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Selain itu, dengan berbantuan media *Smart Box* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik, karena pada media ini selain adanya huruf, juga dilengkapi dengan beberapa gambar, sehingga menarik peserta didik untuk membaca (Afrianti et al., 2025).

Metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sejalan dengan itu,

Asmawati dkk., (2023) menyatakan bahwa metode silaba merupakan salah satu metode yang paling memungkinkan untuk diterapkan dibandingkan metode lainnya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, kombinasi metode silaba dengan media *Smart Box* dipandang dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 06 Pasar Ambacang. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah siswa dalam mengenal suku kata, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Dengan demikian, diperlukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode silaba berbantuan media *Smart Box*.

Penelitian Lailah & Siti (2021) "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar" yang dijadikan penelitian, jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode silaba merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik agar lebih aktif dalam

proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Silaba Berbantuan Media *Smart Box* Pada Kelas I SD Negeri 06 Pasar Ambacang."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wijaya & Rustiyarso (2020:14) Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk Tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam penelitian Tindakan kelas bukanlah Tindakan seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja siswa (LKS), ataupun tugas menghafalkan materi dan rumus-rumus. Tindakan yang dikatakan disini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SDN 06

Pasar Ambacang pada kelas I. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan di mana pendidik di sekolah ini memiliki wawasan yang terbuka dan mau menerima pembaharuan atau inovasi terutama dalam usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2026 di kelas I SD N 06 Pasar Ambacang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Jumat 17 April 2026, Senin 20 April 2026, Jumat 24 April 2026 pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 06 Pasar Ambacang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik Perempuan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan Tindakan, tahap pengamatan observasi, dan tahap refleksi (Wijaya & Rustiyarso 2020:41). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengamatan, lembar tes bacaan dan dokumentasi. Data yang

diperoleh dalam penelitian di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data penelitian kualitatif dianalisis dari catatan lapangan, data penelitian kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti membuat modul ajar yang disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan metode Silaba berbantuan media *Smart Box*. Secara keseluruhan perencanaan sudah baik dan secara umum langkah yang diperlukan pendidik dalam menyusun modul ajar sudah terpenuhi seperti alur tujuan pembelajaran. (ATP), capaian pembelajaran (CP), materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Modul ajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan kemendikbud tahun 2025 mengenai komponen inti modul ajar yaitu: 1)

capaian pembelajaran (CP), 2) tujuan pembelajaran (TP), 3) pemahaman bermakna, 4) pertanyaan pematik, 5) kegiatan pembelajaran, 6) asesmen (penilaian), 7) Diferensiasi Pembelajaran, 8) Media & Sumber Belajar. Selanjutnya pada bagian penutup terdapat reflesi (Yuni & dkk, 2025).

Berdasarkan perencanaan yang dilakukan peneliti terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus I yang harus diperbaiki pada siklus II. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: materi ajar sistematis dan kegiatan pembelajaran yang belum rinci dan jelas

Pelaksanaan dan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dilakukan menggunakan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* di kelas I SDN 06 Pasar Ambacang. Menurut Muammar et al. (2023), menyatakan bahwa permulaan membaca meliputi pengembangan pengenalan huruf dan kemampuan membaca dengan lancar. Dalam konteks ini, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan khusus untuk menerjemahkan kalimat

menjadi suara dan mendukung pemahaman membaca. Keterampilan membaca pengantar tidak hanya membantu mengenal huruf dan kata, tetapi juga membantu peserta didik memahami pemahaman membaca lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.

Adapun langkah-langkah metode Silaba menurut Palupi et al., 2023 terdapat tiga tahap dalam membaca permulaan menggunakan metode Silaba yaitu; 1) tahap pertama, mengenal suku kata, 2) tahap kedua, merangkai suku kata menjadi kata, 3) tahap ketiga, yaitu merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

Pengamatan penelitian dilakukan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, lembar aspek pendidik dan lembar aspek peserta didik siklus I pertemuan I dan II lembar pengamatan digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Silaba berbantuan *Smart Box* kelas I SDN 06 Pasar Ambacang. Pengamatan ini diamati oleh pendidik kelas I dan teman sejawat untuk

mengukur peningkatan keterampilan membaca peserta didik setiap siklus.

Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil keterampilan membaca permulaan peserta didik berdasarkan lembar pengamatan terdapat pada siklus I pertemuan I mencapai persentase 60,67% dengan kategori kurang (K), siklus I pertemuan II mencapai persentase 76% dengan kategori cukup (C). Dengan begitu, keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* di SDN 13 Kuranji Kota Padang belum terlaksana dengan baik. Perbaikan-perbaikan pada siklus I ini akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

Perencanaan pembelajaran siklus II ini hampir sama dengan siklus perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* peserta didik di kelas I SDN 06 Pasar Ambacang. Perencanaan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus

sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 06 Pasar Ambacang sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemulaan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pelaksanaan ini menggunakan metode Silaba. Langkah-langkah membaca permulaan dilaksanakan dengan cara yaitu 1) Tahap 1 yaitu pengenalan suku kata menjadi kata, 2) tahap 2 perangkaian suku kata menjadi kata, 3) tahap 3 yaitu perangkaian suku kata menjadi kata atau kalimat sederhana.

Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

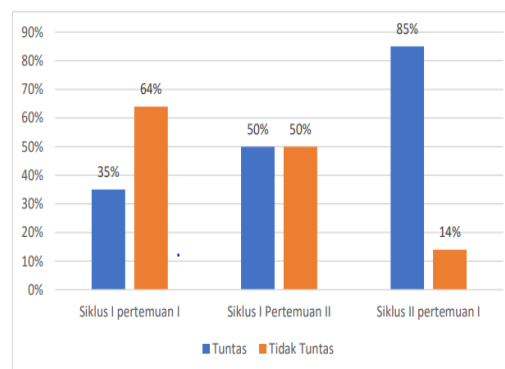
Pengamatan penelitian ini dilakukan menggunakan lembar pengamatan modul, lembar aspek pendidik dan lembar aspek peserta didik pada siklus II. Lembar pengamatan digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* di kelas I SDN 06 Pasar

Ambacang. Pengamatan ini dilakukan oleh pendidik kelas I dan teman sejawat untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik setiap siklusnya. Hasil pengamatan modul ajar siklus I adalah 72,22% dan siklus II adalah 85,18%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek pendidik siklus I adalah 71,59% siklus II adalah 87,5%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik siklus I 72,82% dan siklus II 89,77%

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan lembar pengamatan modul ajar, aspek pendidik dan aspek peserta didik dan hasil penilaian keterampilan membaca pada siklus I pertemuan I bahwa pengamatan pengamatan modul ajar mencapai persentase 72,22% dengan kategori cukup (C), siklus I pertemuan II mencapai persentase 81,48% dengan kategori baik (B) dan siklus II pertemuan I mencapai persentase 85,18% dengan kategori baik (B). Pengamatan aspek pendidik pada siklus I pertemuan I persentase 71,59% kategori cukup (C), siklus I pertemuan II persentase 77,27% kategori cukup (C), dan siklus II pertemuan I dengan persentase

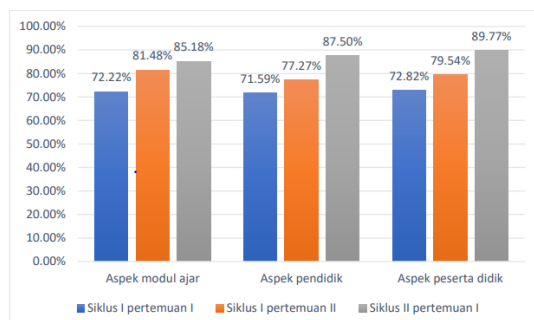
87,50% kategori baik (B). Pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 72,82% kategori cukup (C) siklus I pertemuan II persentase 79,54% kategori cukup (C), dan siklus II pertemuan I 89,77% kategori baik (B). Peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I pertemuan I persentase 60,67% dengan kategori kurang (K), siklus I pertemuan II persentase 76% kategori cukup (C), dan siklus II pertemuan I 84% kategori baik (B). Pembelajaran keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan persentase pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengalami peningkatan.



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Silaba Berbantuan Media *Smart Box*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian KKTP mengalami peningkatan. Peserta didik mendapat nilai diatas KKTP pada siklus I

pertemuan I Berjumlah 10 orang persentase 35%, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II berjumlah 14 orang dengan persentase 50% dan pada siklus II pertemuan I berjumlah 24 orang dengan persentase 85%.



Grafik 2. Persentase Rekapitulasi Pengamatan Aspek Modul Ajar, Pendidik dan Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan di setiap siklus pada aspek modul, pendidik, dan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas 1 SDN 06 Pasar Ambacang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari perubahan positif dalam kemampuan

peserta didik mengenali suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana secara tepat.

Pada kondisi awal, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata, mengeja, serta membaca kata maupun kalimat. Namun, setelah diberikan tindakan melalui metode Silaba yang disajikan secara menarik dengan bantuan media *Smart Box*, peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang cukup signifikan. Pada siklus I, sebagian peserta didik mulai mampu membaca suku kata dengan benar. Sementara itu, pada siklus II terlihat peningkatan yang lebih jelas, ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan.

Tidak hanya aspek kognitif yang mengalami peningkatan, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan antusiasme belajar peserta didik. Media *Smart Box* memberikan pengalaman belajar yang interaktif, visual, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri mereka dalam membaca di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, V., Aprizan, A., & Abdullah, A. (2025). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantu media gambar di kelas II SDN 127/II Sungai Arang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 210–220. <https://doi.org/10.63461/mapels.v1i2.62>
- Apfani, S., Utami, E. P., & Suryani, A. I. (2022). Efektivitas media pembelajaran flashcard pada keterampilan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16789–16796
- Astuti, I. P., Ariyadi, D., & Sumaryanti, L. (2020). Prototipe media pembelajaran berbasis Android untuk membaca permulaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 151–156. <https://doi.org/10.24176/simet.v11i1.3791>
- Dewi, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Margototo. Universitas Lampung.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Muammar. (2020). Membaca permulaan di sekolah dasar. Mataram: Sanabil.
- Nabillah, R., Nasution, S., & Syaifullah, M. (2025). Pengaruh media pembelajaran kotak pintar baca (Smart Box) terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Rosita, R. (2022). Improving beginning reading skills in grade I students of SD Negeri Harjosari Kidul 01 through the use of the syllable method. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 1–23.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Syamsiyah, N. (2020). Metode kupas rangkai silaba sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 1(1), 56–68.
- Widjayanti, R. (2024). Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), [nomor halaman].
- Wijiastuti, A. (2020). Implementasi metode silaba bermedia mini book pada kemampuan membaca permulaan anak disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).